



Penciptaan Cocktail Dress “The Radiant Treasure of Khatulistiwa” dengan Teknik Beading dan Draping

The Creation of the Cocktail Dress “The Radiant Treasure of Khatulistiwa” with Beading and Draping Techniques

Ikrima Nursabilillah*, Mira Marlianti & Suharno

Program Studi Tata Rias dan Busana Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Indonesia

Abstrak

Penciptaan *cocktail dress* ini dilatarbelakangi oleh penunjukan langsung direktur nasional Miss Teenager Indonesia kepada penulis untuk menciptakan *cocktail dress* yang memuat kekayaan alam Indonesia. Permintaan ini dieksekusi dengan menggabungkan elemen budaya dan kekayaan alam Indonesia dalam satu kesatuan koleksi *cocktail dress The Radiant Treasure of Khatulistiwa*. Padu-padan ini merupakan bentuk kebaruan karena secara *de facto* pada umumnya desainer *cocktail dress* belum menempatkan elemen budaya dan kekayaan alam Indonesia sebagai tema utama penciptaan *cocktail dress*. Oleh sebab itu tujuan penciptaan karya ini selain untuk memenuhi even Miss Teenager Indonesia 2024 adalah untuk menawarkan kebaruan *cocktail dress* yang memadukan unsur budaya dan kekayaan alam Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut metode penciptaan yang digunakan adalah *one diamond model* yang diadopsi dari *double diamond model*. Adapun hasil penciptaan ini berupa 4 (empat) *look cocktail dress* yang disajikan di Grand Final Miss Teenager Indonesia di gedung Balai Pemuda Surabaya tanggal 01 November 2024.

Kata kunci: *Cocktail Dress; Beading; Draping*

Abstract

The background to the creation of this cocktail dress was the direct appointment of the national director of Miss Teenager Indonesia to the author to create a cocktail dress that contained Indonesia's natural wealth. This request was executed by combining Indonesian culture and natural wealth elements in one unified cocktail dress collection, *The Radiant Treasure of the Equator*. This mix and match is a form of novelty because, *de facto*, in general, cocktail dress designers have not placed elements of Indonesian culture and natural wealth as the main theme of creating cocktail dresses. Therefore, the aim of creating this work, apart from fulfilling the Miss Teenager Indonesia 2024 event, is to offer a new cocktail dress that combines elements of Indonesian culture and natural wealth. To achieve this goal, the creation method is the *one diamond model* adopted from the *double diamond model*. The results of this creation are 4 (four) cocktail dress looks which were presented at the Miss Teenager Indonesia Grand Final at the Surabaya Youth Hall building on November 1, 2024.

Key words: *Cocktail Dress; Beading; Draping*

How to Cite: Nursabilillah, I. Marlianti, M. & Suharno, (2025), Penciptaan Cocktail Dress “The Radiant Treasure of Khatulistiwa” dengan Teknik Beading dan Draping, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 5(1): 192-203,



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negeri yang kaya akan budaya dan keindahan alam, dari lautan tropis yang memikat hingga hutan hujan yang menakjubkan (Supriatna, 2008). Keberagaman ini bukan hanya menjadi kebanggaan nasional, tetapi juga sumber inspirasi tanpa batas dalam berbagai bidang seni, termasuk fashion. Untuk merayakan keindahan alam dan budaya tersebut sekaligus mempromosikannya ke kancah nasional, dirancanglah sebuah koleksi busana bertajuk *The Radiant Treasure of Khatulistiwa*. Koleksi ini terdiri dari empat cocktail dress yang elegan, diciptakan khusus untuk ajang Grand Final Miss Teenager Indonesia 2024.

Cocktail dress dipilih karena sifatnya yang modern, fleksibel, dan mampu menampung eksplorasi desain yang kaya akan elemen seni (The Stirred: The Year's Work in Cocktail, 2020). Bentuk busana ini sangat cocok untuk menonjolkan teknik haute couture seperti draping, layering, serta aplikasi payet dan bordir yang terinspirasi dari motif tradisional Indonesia (Owens & Schneider, 2020). Keempat gaun ini tidak hanya mengutamakan keindahan visual dan kesan glamor, tetapi juga mengandung makna filosofis melalui simbol-simbol budaya dan unsur alam Nusantara, seperti pola batik, ukiran kayu, hingga kilau mutiara dari laut timur Indonesia (Siegel, 1986).

The Radiant Treasure of Khatulistiwa merepresentasikan sinergi antara warisan budaya dan keanggunan kontemporer. Setiap potongannya dirancang untuk membangkitkan rasa bangga dan memperkenalkan keindahan Indonesia dalam balutan busana modern. Melalui koleksi ini, fashion tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri, tetapi juga menjadi medium diplomasi budaya yang kuat—mempertemukan tradisi dan tren global dalam satu panggung prestisius.

Pembuatan koleksi *The Radiant Treasure of Khatulistiwa* tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar estetika dalam ajang bergengsi seperti Grand Final Miss Teenager Indonesia 2024, tetapi juga mengemban tanggung jawab kultural untuk merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia. Koleksi ini dirancang dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai estetis dan filosofis, di mana setiap gaun tidak hanya indah secara visual, tetapi juga mengandung narasi tentang keberagaman hayati dan budaya Nusantara. Urgensi dari pembuatan koleksi ini terletak pada pentingnya melestarikan dan merevitalisasi identitas budaya lokal dalam medium fesyen yang modern dan bercita rasa tinggi.

Dipilihnya cocktail dress sebagai media ekspresi budaya bukan tanpa alasan. Siluet dan format busana ini memungkinkan integrasi antara teknik desain kontemporer—seperti draping, embellishment, dan konstruksi inovatif—dengan unsur budaya khas Indonesia, seperti motif batik, songket, dan aksesoris etnik lainnya (Friedman, 2021). Dengan demikian, koleksi ini tidak hanya memenuhi ekspektasi estetika dalam panggung kecantikan, tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang bersifat universal dan inklusif.

Penciptaan koleksi *cocktail dress* bertajuk *The Radiant Treasure of Khatulistiwa* berawal dari penunjukan langsung oleh Direktur Nasional Miss Teenager Indonesia kepada penulis sebagai desainer untuk menciptakan busana yang merepresentasikan kekayaan alam Indonesia. Penunjukan ini menjadi bentuk kepercayaan sekaligus tantangan untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga sarat makna budaya dan ekologis. Sebagai respons, penulis merancang koleksi yang memadukan elemen budaya tradisional dengan kekayaan alam Nusantara dalam satu kesatuan desain busana yang modern dan elegan.

Pendekatan ini menjadi bentuk inovasi dalam dunia fashion, khususnya pada ranah *cocktail dress*, karena selama ini desain busana jenis ini lebih banyak berfokus pada nilai estetis modern dan cenderung mengadopsi tren Barat tanpa memasukkan narasi lokal secara eksplisit. Dengan demikian, koleksi ini menawarkan kebaruan melalui penyisipan motif-motif etnik, simbol flora-fauna khas Indonesia, serta teknik dekoratif seperti sulam tangan dan aplikasi payet yang terinspirasi dari tekstur alam tropis.

Tujuan penciptaan karya ini tidak hanya untuk mendukung kesuksesan peserta dalam ajang Miss Teenager Indonesia 2024, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan desain *cocktail dress* yang memiliki identitas lokal yang kuat. Lebih jauh lagi, karya ini diharapkan dapat menjadi pionir dalam memperluas cakrawala desain busana dengan menjadikan budaya dan alam Indonesia sebagai sumber inspirasi utama. Dengan demikian, *The Radiant Treasure of*

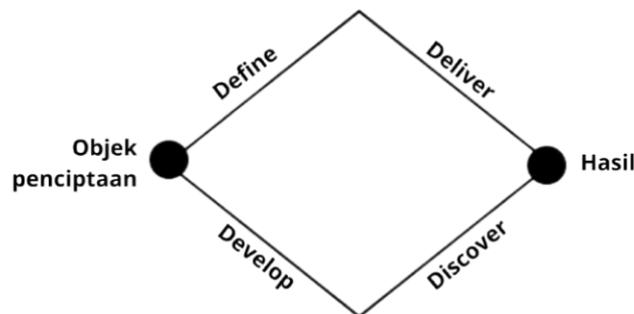
Khatulistiwa tidak hanya menjadi busana kompetisi, tetapi juga manifestasi visual dari jati diri Indonesia yang kaya, beragam, dan membanggakan.

METODE PENCIPTAAN

Metode adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan (Arikunto, 2013). Dalam konteks penciptaan karya seni, metode sangat penting karena membantu menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penciptaan karya seni dengan metode yang tepat, akan mempermudah proses penggalian dan pengolahan data, perumusan konsep, pembentukan karya, hingga penarikan kesimpulan.

Sebagai produk karya ilmiah, penciptaan karya ini juga melalui proses penelitian sehingga diperlukan metode penciptaan yang selaras dengan karakteristik produksi busana. Terkait dengan hal ini, metode penciptaan yang digunakan mengadopsi double diamond model atau model berlian ganda yang pertama kali dikenalkan oleh British Design Council. Model ini menurut Indarti (2020) merupakan pendekatan holistik untuk desain. Model double diamond adalah kerangka kerja yang membantu desainer dan tim pengembang melewati dua tahap utama dalam proses desain, yakni eksplorasi masalah dan pencarian solusi.

Model diamond ini oleh penulis dipampatkan menjadi one diamond model yang setiap sisinya merupakan bagian dari esensi dari kerangka metode double diamond (gambar 1). Transformasi dari titik objek penciptaan hingga titik hasil (produk, hasil penciptaan), terbagi menjadi empat tahap, yakni, masalah penciptaan (discover dan define), dan sisi lainnya mewakili solusinya, yakni develop dan delivery (Fatkharani & Suhartini, 2023; Rahmawati & Ayuningtyas, 2022).



Gambar 1: Metode penciptaan *one diamond model* yang adopsi dari *double diamond model* British Design Council

1. *Discover Stage*

Discover stage pada pengkaryaan ini adalah proses eksplorasi yang dimulai dengan mencari permasalahan penciptaan *cocktail dress* bertema *The Radiant Treasure of Khatulistiwa* untuk even Miss Teenager Indonesia 2024. Penulis menggali jawaban atas pertanyaan tentang desain dan relevansi tema dalam konteks kompetisi kecantikan remaja. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka, dan studi piktoril yang menghubungkan keindahan alam Indonesia seperti tambang emas, batu bacan, dan lautan yang melambangkan kekuatan dan keindahan alam Indonesia. Analisis juga difokuskan pada cara penyajian *dress* di atas panggung, dengan memperhatikan pencahayaan dan desain ruang yang dapat memperkuat tema dan pesan keindahan alam Indonesia yang berkesinambungan.

Hal terpenting lain dari tahap discover ini adalah penggalian orisinalitas karya dengan menelaah bentuk *cocktail dress* karya designer sebelumnya yang tidak menerapkan *draping* dinamis dan payet berkilau sebagaimana pada pengkaryaan ini. *Cootail dress* tersebut di antaranya karya Elie Saab (Wolipop, 2014), Alexander McQueen (Phelps, 2024), serta Marchesa (2021). Studi bentuk juga dilakukan melalui studi piktorial di youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=wNwOwDpMBxg&t=4s>).

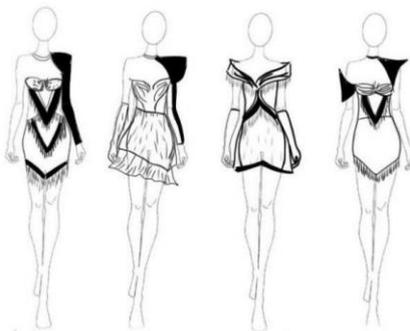


Gambar 4 Moodboard target market

3. *Develop Stage*

Develop stage adalah tahap proses kreatif, dalam mentransformasikan konsep ke dalam desain hingga ditemukan line collection yang siap dibuat prototype atau langsung diproduksi. Pada pengkaryaan ini line collection tidak dibuat menjadi prototype, namun langsung ke karya yang sesungguhnya

Pada tahap develop stage proses kreatif dimulai dengan pembuatan sketsa desain yang menggambarkan keseluruhan konsep busana. Sketsa ini memadukan elemen budaya dan kekayaan alam Indonesia, menonjolkan keindahan alam dan warisan budaya yang kaya (gambar 5). Setelah sketsa dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat alternatif desain dari setiap look (gambar 6-9). Berangkat dari alternatif desain ini kemudian ditentukan desain terpilih sebagai satu kesatuan koleksi (gambar 10). Pilihan ini didasarkan pertimbangan kemudahan eksekusi desain dan kesinambungan estetis dari keseluruhan look.



Gambar 5 Sketsa desain



Gambar 6. Alternatif desain look 1



Gambar 7. Alternatif desain look 2



Gambar 8. Alternatif desain look 2



Gambar 9. Alternatif desain look 3



Gambar 10. Line collection

4. Deliver Stage

Tahap *deliver stage* adalah proses mentransformasikan *image clothing (line collection)* menjadi *real clothing* yang dalam proses eksekusinya melalui tahap pengukuran model (gambar 11), pembuatan dan pemotongan pola (gambar12), penjahitan (gambar 13), pembuatan aksesoris (gambar 14), *detailing* (gambar15), dan *finishing* (gambar16).



Gambar 11 Proses pengukuran



Gambar 12. Proses pembuatan pola



Gambar 13. Proses penjahitan



Gambar 14. Pembuatan aksesoris



Gambar15. Proses detailing



Gambar16. Hasil finishing salah satu *look*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan busana *The Radiant Treasure of Khatulistiwa* yang terinspirasi dari kekayaan budaya dan alam Indonesia pada pengkaryana ini merupakan koleksi cocktail dress, yakni gaun

yang dikenakan untuk acara khusus di malam hari, seperti pesta atau dansa (<https://dictionary.cambridge.org/us/dictionary/english/cocktail-dress>; Mufida dan Peppy Mayasari, 2023: 2). Seluruh karya didesain mengikuti salah satu karakteristik cocktail dress, yakni sexy (<https://www.litcharts.com/lit/sexy/symbols/the-cocktail-dress>).

The Radiant Treasure of Khatulistiwa diwujudkan melalui eksplorasi warna emas, biru elektrik, dan perak yang melambungkan kejayaan, kekuatan samudra, serta sentuhan modern. Perwujudan karya mengadaptasi Indonesia Trend Forecasting 2024/2025 Resilient, khususnya tema Heritage dan subtema Reminiscence. Koleksi ini memadukan elemen budaya dan alam dengan desain kontemporer untuk wanita urban.

Teknik seperti beading diaplikasikan untuk menciptakan efek kilauan menyerupai cahaya matahari, sementara draping menghadirkan tekstur dinamis yang melambungkan keluwesan ombak. Pemilihan kain seperti satin, organza, dan lame memberikan kesan mewah dan elegan.

Melalui The Radiant Treasure of Khatulistiwa, penulis berupaya menciptakan keunikan melalui perpaduan draping dinamis dan payet berkilau yang terinspirasi dari kekayaan budaya dan alam Indonesia. Hal inilah yang membedakan karya cocktail dress ini dari desainer lain yang cenderung mengandalkan teknik tunggal atau struktur desain tertentu.

Koleksi cocktail dress The Radiant Treasure of Khatulistiwa (gambar17) memiliki keunggulan dalam memadukan teknik draping yang anggun dengan detail payet artistik yang merepresentasikan kilauan kekayaan Indonesia. Selain itu, dress ini menawarkan konsep yang lebih wearable dan tematik.



Gambar 17. Cocktail dress look 1, 2, 3, dan 4

Busana *cocktail dress* look 1 dibuat bersiluet I dengan sentuhan batu bacan dan kilauan lautan. Siluet I pada look ini memberikan kesan ramping dan modern. Potongan lurus yang menyesuaikan tubuh memberikan efek yang sangat memanjakan bentuk tubuh, menciptakan tampilan yang elegan dan memikat. Warna biru elektrik yang dipilih untuk *dress* ini menggambarkan keindahan alam Indonesia, terinspirasi oleh batu bacan yang memancarkan keindahan alami dengan warna biru kehijauan yang mendalam. Sentuhan warna ini memberikan kedalaman dan kemewahan pada *dress*, sementara aksesoris *silver* yang digunakan pada bagian pinggang dan bahu seakan mencerminkan kilauan laut yang indah.

Teknik *beading* yang digunakan dengan sangat detail menciptakan kilauan seperti percikan ombak di lautan, menambahkan dimensi pada keseluruhan busana. Setiap perhiasan *beading* berkilau dengan cahaya yang seolah mengikuti gerakan tubuh, memberikan efek dramatis yang menonjolkan keindahan alami pemakainya. Dengan siluet I yang simpel namun tetap menonjolkan

bentuk tubuh, *cocktail dress* ini cocok untuk acara formal atau pesta malam yang memerlukan penampilan anggun dengan kesan modern dan berkelas.

Cocktail Dress look 2 dibuat bersiluet T yang memberikan kesan lebih terbuka di bagian atas tubuh dan sedikit lebih lebar pada bagian bawah. Desain ini menciptakan keseimbangan yang indah antara kesan feminin dan anggun. *Dress* ini menghadirkan elemen alam Indonesia yang eksotis, yakni warna biru elektrik yang terinspirasi dari batu bacan yang terkenal dengan kilauan warna birunya yang memikat. Selain itu juga aksesoris *silver* yang melingkar di sepanjang garis leher dan pinggang, memancarkan keindahan seperti laut yang berkilau di bawah sinar matahari.

Teknik *beading* yang diaplikasikan pada *dress* ini menghadirkan kilauan halus seperti air laut yang berkilau, memberikan kesan kedalaman dan keindahan pada setiap gerakan pemakainya. Detail *beading* yang tersebar di sepanjang *dress* menambah dimensi dan keanggunan, menciptakan efek cahaya yang memukau. Siluet T yang terbuka dan sedikit mengembang di bagian bawah memberikan kesan bentuk tubuh yang lebih indah dan proporsional. *Dress* ini sangat cocok untuk menghadiri acara resmi, gala, atau pesta malam yang membutuhkan tampilan yang memukau dan penuh pesona.

Cocktail dress look 3 dibuat dengan siluet H dengan potongan yang lurus di sepanjang tubuh. Desain ini memberikan tampilan ramping dan elegan, menghadirkan keselarasan dan keseimbangan, menonjolkan garis tubuh secara subtil namun tetap anggun. Warna *gold* yang mewah memberikan kilau kemewahan pada *dress*, sementara aksesoris batik yang disematkan pada bagian dada dan pinggang memberikan sentuhan budaya Indonesia yang khas dan kaya.

Motif batik yang halus terinspirasi dari alam Indonesia, dengan detail *beading* dan payet emas yang memancarkan kilauan elegan, menggambarkan kemegahan tambang emas. Setiap payet disusun dengan rapi, menciptakan efek cahaya yang menambah keindahan *dress* ini. Kombinasi antara potongan siluet H yang minimalis dengan detail tradisional yang kaya, menjadikan *dress* ini pilihan sempurna untuk acara formal atau gala yang membutuhkan sentuhan budaya dengan tampilan anggun dan modern.

Cocktail dress look 4 dikonstruksi dengan siluet A yang melebar pada bagian bawah sehingga memberikan bentuk tubuh yang lebih dramatis dan anggun. Desain ini menonjolkan keindahan lekuk tubuh bagian atas dan memberikan kesan elegan dengan keluwesan pada bagian bawah *dress*. Warna *gold* yang mendominasi *dress* ini memberikan kesan mewah, sementara aksesoris batik pada bagian lengan dan pinggang memberikan sentuhan tradisional pada desain yang modern.

Aplikasi *beading* dan payet emas pada look 4 dipadukan dengan sempurna di sepanjang garis pinggang sehingga mempercantik tampilan dengan cahaya yang elegan. Pola payet yang berkilau ini terinspirasi oleh keindahan produk tambang emas Indonesia. Tentu saja hal ini untuk menambah elemen kemewahan yang tidak ternilai. Siluet A yang dramatis dipadukan dengan aksesoris emas menciptakan kesan yang anggun dan mewah, menjadikannya pilihan tepat untuk tampil memukau di acara malam atau pesta formal.

SIMPULAN

Cocktail dress pada prinsipnya adalah gaun yang diciptakan khusus untuk kepentingan tertentu seperti pesta formal, gala, dan acara sejenis. Oleh karenanya, ia harus diciptakan untuk menghadirkan citra elegan, mewah, dan anggun pada pemakainya. Untuk keentingan tersebut, tentu desainer *cocktail dress* harus memilah dan memilih material utama dan pendukung sesuai konsep pengkaryaan sehingga kesan yang akan ditampilkan pada busana dapat terwujud.

Dalam konteks penciptaan ini, penulis juga harus mempertimbangkan hal tersebut dengan acuan rambu-rambu yang dibuat oleh penyelenggara Miss Teenager, yakni penggunaan warna biru dan *gold*. Paduan warna inilah yang penulis gali dengan menelusuri berbagai sumber terkait guna menemukan bentuk karya yang orisinal dan *novelty*, baik dari sisi konsep maupun perwujudannya.

Temuan penting dari penciptaan karya ini adalah bahwa untuk menciptakan *cocktail dress* dalam sebuah even, desainer harus mempersiapkan beberapa hal, antara lain pemilihan bahan yang tepat, seperti material yang mewah dan elegan, serta desain yang sesuai dengan tema acara. Desainer juga perlu memastikan bahwa busana tersebut nyaman dan dapat memberikan kesan anggun saat dikenakan, artinya harus memperhatikan kenyamanan dan fungsionalitas busana.

Selanjutnya, untuk memastikan agar kolaborasi desainer dengan penyelenggara bisa berjalan lancar, desainer perlu menjalin komunikasi yang baik dengan penyelenggara. Hal ini penting karena desainer harus memahami secara menyeluruh keinginan dan kebutuhan acara. Desainer juga harus bersedia melakukan revisi jika diperlukan agar hasil akhir sesuai dengan ekspektasi penyelenggara.

Berdasarkan hal tersebut, maka saran kepada desainer *cocktail dress* yang akan mengikuti even sejenis adalah: (1) memahami dengan baik pedoman yang diberikan oleh penyelenggara terkait warna, tema, dan gaya yang diinginkan untuk acara tersebut, (2) berinovasi dalam desain meskipun mengikuti pedoman yang ada, desainer tetap harus berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal, yang mencerminkan keunikan acara, (3) menjalin komunikasi yang lancar dengan penyelenggara, untuk memastikan visi desainer dan penyelenggara selaras, serta menerima masukan atau feedback yang membangun, (4) memperhatikan kenyamanan dan fungsionalitas busana, selain desain yang cantik, pastikan busana tetap nyaman dikenakan dalam acara yang berlangsung lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya riset penciptaan dan penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, terutama kepada terutama Miss Teenager Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi desainer *evening gown* maupun *cocktail dress* di berbagai even nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, A. D. A. N. B. dan I. S. (2001). Alternatif Model Penyusunan Mood Board sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1, 1–7.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Fatkharani, A. R., & Suhartini, R. (2023). *PENGEMBANGAN ZERO WASTE BLUS DAN ROK DENGAN KONSEP GEOMETRIC PATTERN*.
- Friedman, V. (2021). Where Can I Buy a Great Cocktail Dress? *International New York*. <https://go.gale.com/ps/i.do?id=GALE%7CA681125391&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=22699740&p=AONE&sw=w>
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137.
- Marchesa. (2021). Romanticism and Modernity in Couture: Exploring the Role of Fabric Manipulation in Formal Dresses. *Couture Studies*, 17(2), 55–68.
- Owens, C., & Schneider, S. (2020). 7. At Home with Postwar Cocktail Culture and the Cocktail Dress. *Muse.Jhu.Edu*. https://muse.jhu.edu/pub/3/edited_volume/chapter/3003438
- Phelps, N. (2024). *Alexander McQueen Resort 2023 Collection | Vogue*. *Vogue*. *Dia*. <https://www.vogue.com/fashion-shows/resort-2023/alexander-mcqueen>
- Rahmawati, E., & Ayuningtyas, A. (2022). Penerapan Metode Double Diamond pada Desain User Interface Website: The Implementation of the Double Diamond Method on the Design User Interface Website. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 11(1). <https://doi.org/10.31504/komunika.v11i1.4991>
- Sekartinah, Astuti, S. (2021). Ekplorasi Motif Tumpal Sarung Betawi pada Busana Pesta dengan Hiasan Teknik Lekapan Payet. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.30654>
- Siegel, M. (1986). Carabosse in a cocktail dress. *JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/3851630>
- Supriatna, J. (2008). *Melestarikan Alam Indonesia*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VX0crY5PkFYC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Indonesia+dikenal+sebagai+negeri+yang+kaya+akan+budaya+dan+keindahan+alam,+dari+lautan+tr opis+yang+memikat+hingga+hutan+hujan+yang+menakjubkan.+&ots=1r1-8vG8bm&sig=PDp9SX2_KMllkEzrTAoy0s-vcz4
- The Stirred: The Year’s Work in Cocktail. (2020). At home with the postwar cocktail culture and the cocktail dress. *Books.Google.Com*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=o-202>



r2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT111&dq=Cocktail+dress+&ots=iHU97Kfj6m&sig=ABkRj0j3Ts43
gRIr9mWG4NPZkxg
Wolipop. (2014). Maret 12). Elie Saab Hadirkan Gaun Glamor Romantis ala Red Carpet. *Detik*.
<https://wolipop.detik.com/fashion-news/d-2633653/elie-saab-hadirkan-gaun-glamor-romantis-ala-i-red-carpet-i>